



PERENCANAAN PEMBELAJARAN MODEL PENDIDIKAN HOLISTIK BERBASIS KARAKTER PROGRAM SEMAI BENIH BANGSA

Rahayu Subakat

IAIN Takengon, Central Aceh, Indonesia

Email: rsubakatt@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the implementation of character-based holistic education that focuses on the realm of learning planning. The study used qualitative methods with primary data sources and interviews, observation, and documentation techniques. The findings of this study explain that planning in character-based holistic education is collaborative between education providers and all stakeholders. The learning method used is more to play in the center. All learning activities refer to a character-based holistic education curriculum. The results of this study can be used as a reference for educational institutions that will organize character-based holistic education and can also be used as a reference for further research related to character education that focuses on early childhood.

Keywords: Planning, Learning, Holistic Education Model based on the Character

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan holistik berbasis karakter yang fokusnya pada aspek perencanaan pembelajaran. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan sumber data primer dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Temuan dari penelitian ini menjelaskan bahwa perencanaan dalam pendidikan holistik berbasis karakter bersifat kolaboratif antara pihak penyelenggara pendidikan dan seluruh *stakeholder*. Metode pembelajaran yang digunakan lebih kepada bermain dalam sentra atau tematik. Seluruh aktifitas pembelajaran mengacu pada kurikulum pendidikan holistik berbasis karakter. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi lembaga pendidikan yang akan menyelenggarakan pendidikan holistik berbasis karakter dan selain itu juga dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya terkait pendidikan karakter yang fokusnya pada anak usia dini.

Kata Kunci: Perencanaan, Pembelajaran, Pendidikan Holistik berbasis Karakter

PENDAHULUAN

Fakta sosial dalam pendidikan nasional di Indonesia menunjukkan berbagai persoalan, hal ini ditandai dengan tingginya tingkat kriminalitas para pelajar. Pada hakekatnya pendidikan itu mengembangkan potensi diri manusia secara komprehensif dan utuh, tetapi ironinya banyak kegiatan pendidikan yang lebih mementingkan kemampuan kognitif. Sehingga hal ini menyebabkan banyak pelajar menjadi kurang percaya diri dan gagal dalam memahami arti pendidikan. Pendidikan holistik berupaya mengembangkan berbagai aspek manusia secara menyeluruh dan tidak parsial. Salah satu persoalan pendidikan terletak pada kurangnya keseriusan dalam melakukan perencanaan pendidikan. Keberhasilan dalam merencanakan kegiatan pendidikan sangat berpengaruh pada *outcome* dari pendidikan. Di sisi lain terjadi kegiatan perencanaan pendidikan hanya sebagai formalitas dalam bentuk laporan untuk keperluan administrasi dan kurang memperhatikan kualitas. Padahal substansi dari perencanaan sangat mempengaruhi kesuksesan dari pendidikan itu sendiri. Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan perencanaan pendidikan holistik berbasis karakter (PHBK) di SBB Kupula, Aceh Utara.

Literatur terdahulu yang membahas tentang pendidikan holistik terbagi menjadi tiga kategori: a) implementasi pendidikan holistik, b) filosofi pendidikan holistik, dan c)

berbagai metode atau pendekatan dalam pendidikan holistik. Literatur yang membahas implementasi pendidikan holistik menjelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan holistik lebih kepada kegiatan *out door learning* (Wainwright, 2021). Penjelasan selanjutnya bahwa kurikulum pendidikan holistik sangat berkesesuaian dengan anak berkebutuhan khusus. Pendidikan holistik juga dapat digunakan pada bidang studi fisika (Ravanis, 2021) dan musik (Lee & Liu, 2021).

Kajian literatur lain membahas evaluasi pendidikan holistik yang menilai tingginya tingkat efisiensi dan efektivitasnya (Castro-Calviño et al., 2020). Kategori kedua membahas filosofi pendidikan holistik diantaranya menggunakan pendidikan humanis (Pavlovic et al., 2017), filosofi *teacher non instrumentalism* (Lovat, 2020), pendidikan inklusif (Klibthong, 2012) dan menekankan pada kemandirian anak (Dayan & Ziv, 2012). Literatur ketiga membahas metode dalam pelaksanaan pendidikan holistik, diantaranya; metode bermain (Alharbi & Alzahrani, 2020), metode bercerita (Alghamdi et al., 2017), metode membaca (Pelin Karasu, 2020), metode komunikasi dengan orang tua (Ubale, 2016).

Gap knowledge dari penelitian ini berbeda dengan tulisan terdahulu yaitu membahas pada aspek perencanaan dalam pendidikan holistik pada tingkatan PAUD. Secara umum dalam tulisan ini menjelaskan bahwa perencanaan dalam pendidikan holistik terbagi menjadi tiga fase; sebelum kegiatan perencanaan, ketika proses perencanaan dan sesudah kegiatan perencanaan. Bentuk kegiatan sebelum melakukan perencanaan yaitu mempersiapkan berbagai sumber dan media yang berkaitan. Proses perencanaan dalam pendidikan holistik melibatkan berbagai pihak seperti guru, kepala sekolah dan *stake holder*. Evaluasi dalam pendidikan holistik dilakukan bertahap; harian, bulanan dan tahunan. Tulisan ini menjelaskan secara detail bentuk, proses dan evaluasi terkait perencanaan pendidikan holistik di SBB Kupula, Aceh Utara.

Tujuan dari tulisan ini menjelaskan perencanaan dalam pendidikan holistik di SBB Kupula. Pembahasan pertama, menjelaskan bentuk-bentuk perencanaan dalam pendidikan holistik. Kedua, menjelaskan proses perencanaan dalam pendidikan holistik. Ketiga menjelaskan evaluasi dalam perencanaan pendidikan holistik. Tulisan ini selain mendeskripsikan perencanaan pendidikan holistik selanjutnya diintegrasikan dengan berbagai temuan teoritis yang terkait dengan pendidikan holistik. Konstruksi bentuk perencanaan di SBB Kupula dapat digunakan sebagai referensi pendidikan anak secara umum.

LANDASAN TEORI

Perencanaan Pendidikan Holistik

Salah satu upaya pendidikan di Indonesia dalam rangka mengembangkan karakter kepribadian anak pada usia dini yaitu dilaksanakan program Semai Benih Bangsa (SBB). Sebuah program pendidikan holistik, yaitu pendidikan karakter yang mengembangkan potensi diri peserta didik secara holistik atau menyeluruh yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik secara utuh dan fokus pada pembentukan karakter siswa. Pendidikan holistik berbasis karakter ini bertujuan untuk menjadikan anak didik berkarakter cerdas dan berakhlak mulia dengan upaya mengembangkan seluruh potensi kepribadian anak.

Menurut Ivor K Davies dalam bukunya bahwa arti dari perencanaan adalah pekerjaan yang dilakukan guru untuk merumuskan tujuan belajar. Apabila seorang guru-manajer merencanakan, dia berusaha untuk: 1) menganalisis tugas; 2) mengidentifikasi kebutuhan latihan atau belajar; 3) menulis tujuan belajar. Dengan cara ini, seorang guru-manajer sanggup meramalkan tugas-tugas belajar yang harus dilakukan, sebelum dia memilih dan menggunakan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Ivor, 1986).

Pendidikan holistik merupakan metode pendidikan yang membangun manusia secara keseluruhan dan utuh dengan mengembangkan semua potensi manusia yang mencakup potensi sosial-emosi, potensi intelektual, potensi moral atau karakter, kreativitas, dan spiritual (Jegen, 2012). Usaha ini untuk mentransformasikan nilai-nilai kehidupan untuk dikembangkan dalam kepribadian sehingga menjadi menyatu dalam perilaku kehidupan siswa. Kurikulum holistik berbasis karakter disusun berdasarkan ruh KTSP dan diterapkan dengan pendekatan *Student Active Learning, Integrated Learning, Developmentally Appropriate Practise, Contextual Learning, Collaborate Learning*, dan *Multiple Intelligences* yang semuanya dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat mengembangkan seluruh aspek dimensi manusia secara holistik.

Di tengah kegelisahan berbagai komponen bangsa terhadap dekadensi moral generasi muda terdapat lembaga pendidikan atau sekolah yang melaksanakan pendidikan karakter secara holistik. Program semai benih bangsa (SBB) Kupula Gampong Sumbok Rayeuk merupakan salah satu contoh lembaga pendidikan yang berpayung di bawah *meunasah* sebagai sebuah institusi pendidikan Islam yang berhasil menerapkan pendidikan karakter dengan model pendidikan holistik berbasis karakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pemilihan metode ini yaitu dengan prosedur penelitian yang dihasilkan dari data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy, 2005). Data kualitatif merupakan sumber dari diskripsi yang luas dan kokoh serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup pendidikan. Metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab permasalahan, yang tujuannya untuk mendeskripsikan secara sistematis tentang fakta yang berhubungan dengan perencanaan pendidikan holistik berbasis karakter (bentuk, proses dan evaluasi) di SBB Kupula Gampong Sumbok Rayeuk, Kabupaten Aceh Utara. Pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Tulisan ini menggunakan analisis data deskriptif dan interpretative yang bertujuan mengetahui bentuk, proses dan evaluasi dari perencanaan pendidikan holistik berbasis karakter di SBB Kupula Gampong Sumbok Rayeuk, Aceh Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Perencanaan Pembelajaran di SBB Kupula

Salah satu kegiatan dalam pelaksanaan PHBK di SBB Kupula Gp.Sumbok Rayeuk adalah perencanaan pembelajaran. Perencanaan merupakan faktor yang sangat mendukung dan memegang peranan yang sangat penting untuk dapat melaksanakan suatu pembelajaran yang baik dan untuk dapat menciptakan sebuah kondisi yang kondusif yang dalam kegiatan belajar mengajar dapat mendorong peserta didik untuk dapat lebih mudah menguasai sejumlah kompetensi sebagaimana termuat dalam kurikulum.

Berkenaan dengan hal tersebut, menurut observasi peneliti terhadap proses perencanaan pembelajaran terlihat kepala sekolah dan guru-guru SBB Kupula aktif dan antusias dalam kegiatan perencanaan pembelajaran PHBK. Terlihat semangat para guru untuk berdiskusi antar mereka seakan tidak merasa lelah dalam mengajar, hal ini menunjukkan mereka menikmati pembelajaran yang dilakukan.

Kepala sekolah berkumpul dengan dewan guru dan berperan sebagai koordinator guru, kepala sekolah mengkoordinir para guru dalam kegiatan perencanaan pembelajaran baik yang bersifat harian, mingguan, bulanan atau enam bulan pada akhir semester. Menurut wawancara dengan salah seorang guru SBB Kupula menjelaskan bahwa: “Materi perencanaan pembelajaran PHBK yang bersifat harian adalah pembuatan rencana kerja harian (RKH) yang didasarkan *lesson plan* atau satuan kerja harian (SKH) dan buku pilar yang dibuat oleh tim dari Indonesia Heritage Foundation (IHF). Perencanaan pembelajaran yang lain adalah program semester yang disusun oleh kepala sekolah dan guru-guru di awal semester dengan berpanduan dari modul PHBK dan *lesson plan* yang nantinya dijadikan acuan kegiatan pembelajaran dalam satu semester (Marliana, 2013).”

Deskripsi data di atas, berdasarkan fakta yang ada bahwa beberapa materi perencanaan yang dilaksanakan oleh guru, yang bersifat harian seperti kegiatan pembuatan rencana kerja harian (RKH) yang mana pembuatannya berpedoman *lesson plan* dari IHF. Perencanaan yang lain adalah pembuatan program semester yang dilakukan sebelum memasuki awal semester, kegiatan ini dilakukan oleh kepala sekolah dan para guru.

Menurut observasi peneliti para guru antusias dalam mempelajari modul PHBK, *lesson plan* dan buku pilar dengan berdiskusi tentang metode pembelajaran yang akan digunakan keesokan harinya. Para guru mempersiapkan untuk kegiatan esok hari dengan membaca *lesson plan* mereka berdiskusi kemudian hasil diskusi masing-masing dicatat oleh guru.

Selain itu menurut wawancara dengan guru SBB Kupula tentang perencanaan pembelajaran PHBK bahwa: “Setiap bulan para guru mengikuti pelatihan dan dibimbing oleh koordinator SBB dari IHF maupun pengawas dari UPTD kecamatan Nibong dengan materi-materi yang berkaitan dengan pembelajaran yang efektif (Marliana, 2013).”

Dari deskripsi data di atas, berdasarkan fakta yang ada bahwa setiap bulan para guru mengikuti pelatihan atau training yang diselenggarakan oleh IHF atau UPTD kecamatan Nibong yang mana materi pelatihan adalah yang berkaitan dengan pembelajaran yang efektif.

Proses Perencanaan Pembelajaran di SBB Kupula

Menurut observasi peneliti proses perencanaan pembelajaran PHBK di SBB Kupula yang bersifat harian adalah setelah pembelajaran selesai, siswa-siswa pulang dan para guru membersihkan, merapikan kelas kemudian mereka berkumpul untuk berdiskusi ringan membicarakan rencana kerja harian (RKH) esok hari. Dewan guru mempersiapkan media belajar dan berdiskusi metode apa yang lebih efektif untuk mengajarkan tema-tema yang dibahas.

Menurut guru dalam wawancara bahwa: “Para guru mempelajari *lesson plan* dan modul PHBK kemudian disesuaikan dengan keadaan di SBB Kupula dikarenakan materi yang ada di *lesson plan* sering tidak ada dan perlu dicari alternatif yang lain. Mereka bermusyawarah membahas, mencatat dan mempersiapkan kegiatan pembelajaran besok yang meliputi *morning circle*, jurnal, pilar, sentra, media dengan berpedoman pada *lesson plan* yang disesuaikan dengan kondisi SBB Kupula. Contoh: pada sentra *cooking* ada kegiatan bakar ikan sehingga memerlukan persiapan sehari sebelum pembelajaran dimulai dan banyak kegiatan pembelajaran yang membutuhkan persiapan lebih lama (Marliana, 2013).”

Dari deskripsi data di atas berdasarkan fakta yang ada bahwa para guru mempersiapkan kegiatan pembelajaran esok hari dengan mempelajari *lesson plan* dan modul PHBK kemudian bermusyawarah membahas kegiatan yang akan dilakukan. Para guru merencanakan dan mempersiapkan kegiatan karena terkadang kegiatan membutuhkan alat-alat yang harus dipersiapkan sebelumnya. Menurut wawancara dari guru SBB Kupula bahwa: “Perencanaan juga dilakukan sebulan sekali yaitu pada saat diadakan pelatihan bulanan bagi guru-guru SBB baik yang diadakan oleh IHF maupun UPTD kecamatan Nibong. Para guru mendapat pelatihan bagaimana mengajarkan sentra, pilar, manajemen kelas, *ice breaking* yang kesemuanya itu bertujuan agar kelas menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Dengan pengetahuan tersebut para dewan guru dapat merencanakan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Perencanaan selanjutnya dilakukan di awal semester yaitu para dewan guru bermusyawarah merencanakan program semester yang mana mereka berpedoman pada *lesson plan* dan modul-modul PHBK dan disusun menjadi program semester.”

Dari deskripsi data di atas berdasarkan fakta yang ada bahwa guru-guru SBB Kupula dalam rangka kegiatan perencanaan pembelajaran PHBK, mereka mengikuti pelatihan yang diadakan setiap bulan oleh IHF atau UPTD kecamatan Nibong. Di dalam pelatihan itu diajarkan bagaimana cara mengajarkan sentra, pilar, manajemen kelas, *ice breaking* yang kesemuanya itu bertujuan agar kelas menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Perencanaan yang lain dilakukan pada awal semester yaitu para guru bersama kepala sekolah bermusyawarah membahas perencanaan program semester dengan berpedoman pada modul-modul PHBK dan *lesson plan* dari IHF.

Menurut wawancara dengan kepala sekolah SBB Kupula bahwa: “Unsur-unsur yang terlibat dari proses perencanaan pembelajaran PHBK yaitu seluruh *stake holder* pendidikan yang terdiri dari kepala sekolah, dewan guru, orang tua, komite sekolah, koordinator SBB Aceh Utara dari IHF (Muslimah, 2013).”

Dari deskripsi data di atas berdasarkan fakta yang ada bahwa yang terlibat dalam proses evaluasi perencanaan pembelajaran PHBK adalah seluruh *stake holder* pendidikan SBB Kupula yang meliputi; kepala sekolah, dewan guru, orang tua, komite sekolah, koordinator SBB Aceh Utara dari IHF. Menurut wawancara dengan kepala sekolah SBB Kupula mengenai peran dan keterlibatan kepala sekolah dalam proses perencanaan pembelajaran PHBK bahwa: “Kepala sekolah terlibat aktif memimpin dalam musyawarah menetapkan rencana kegiatan harian (RKH) bersama para dewan guru yang dilakukan setiap hari setelah pulang sekolah. Selain itu kepala sekolah juga mengorganisir setiap kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan pembelajaran baik yang dilaksanakan sebulan sekali pada saat pelatihan atau enam bulan sekali (awal atau akhir semester) pada saat penyusunan program semester atau pada saat *parenting* (bimbingan orang tua) yang diadakan di awal semester (Muslimah, 2013).”

Evaluasi Perencanaan pembelajaran di SBB Kupula

Dari deskripsi data di atas berdasarkan fakta yang ada bahwa kepala sekolah terlibat aktif mengkoordinir dan mengevaluasi para guru dalam kegiatan perencanaan pembelajaran PHBK yang dilaksanakan setiap hari selepas pulang sekolah. Selain itu juga kepala sekolah mengkoordinir para guru yang diadakan sebulan sekali pada saat pelatihan guru, juga perencanaan program semester yang diadakan sebelum awal semester.

Menurut kepala sekolah SBB Kupula bahwa: “Dewan guru berperan aktif dalam kegiatan perencanaan pembelajaran di SBB Kupula yaitu para dewan guru bermusyawarah harian membahas rencana kegiatan harian (RKH) yang berpedoman dengan *lesson plan* dan modul-modul PHBK dan mempersiapkan sarana, media dan sumber pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran di SBB Kupula esok hari. Para dewan guru juga mensosialisasikan PHBK kepada orang tua siswa untuk menyamakan persepsi dalam pendidikan anak di kegiatan *parenting* selain itu mereka juga mengakomodasi usulan-usulan dari orang tua siswa yang muncul pada kegiatan *parenting* yang terkait dengan perencanaan pembelajaran PHBK di SBB Kupula yang nantinya akan dimasukkan pada program semester dan RKH (Muslimah, 2013).”

Dari deskripsi di atas bahwa peran guru dalam evaluasi dalam perencanaan pembelajaran adalah membuat RKH dengan berpedoman dengan *lesson plan* dan modul-modul PHBK. Kegiatan ini bertujuan mempersiapkan sarana, media dan sumber pembelajaran yang akan digunakan esok hari. Para guru juga menjalin komunikasi dengan orang tua siswa dalam kegiatan *parenting* yang diadakan di awal semester. Mereka mengakomodasi usulan dan masukan para orang tua terkait dengan pembelajaran PHBK yang akan dilaksanakan di SBB Kupula Gampong Sumbok Rayeuk.

Peran guru dalam evaluasi perencanaan pendidikan holistik berbasis karakter yang lain menurut kepala sekolah dalam wawancara bahwa: “Setiap bulan dewan guru aktif mengikuti pelatihan guru-guru SBB yang membahas pembelajaran PHBK baik perencanaan, pelaksanaan, atau evaluasi pembelajaran di SBB yang meliputi: *morning circle*, jurnal, pilar, *ice breaking*, sentra, manajemen kelas yang kesemuanya akan tertuang dalam rencana kegiatan harian (RKH) di SBB Kupula. Selain itu para dewan

guru juga terlibat aktif dalam musyawarah penyusunan program semester yang dilaksanakan pada awal semester dipimpin oleh kepala sekolah (Muslimah, 2013). ”

Berdasarkan deskripsi data di atas setiap bulan dewan guru mengikuti pelatihan yang materinya diantaranya perencanaan pembelajaran PHBK seperti membuat RKH . Selain itu guru juga terlibat aktif dalam musyawarah penyusunan program semester yang dilaksanakan pada awal semester. Kepala sekolah SBB Kupula mengatakan dalam wawancara bahwa: “Orang tua; berperan dan terlibat aktif memberikan usulan-usulan yang positif terkait dengan perencanaan pembelajaran baik pada saat kegiatan *parenting* atau pun dengan mengkomunikasikan langsung baik dengan lisan atau tertulis di buku penghubung siswa. Komite sekolah; selain berperan sebagai pengawas dan penasihat akan tetapi juga terlibat dalam kegiatan *parenting* untuk orang tua yang mana pada saat itu komite sekolah juga merespon usulan–usulan yang muncul dari orang tua yang nantinya akan diakomodasi oleh dewan guru dan dimasukkan dalam program semester ataupun rencana program harian (RKH) di SBB Kupula (Muslimah, 2013).

Dari deskripsi data di atas berdasarkan fakta yang ada bahwa orang tua dan komite juga berperan dalam perencanaan pembelajaran secara tidak langsung. Orang tua berperan terlibat aktif memberikan usulan-usulan baik lisan maupun tulisan yang membangun sehingga dapat dijadikan masukan untuk perencanaan pembelajaran selanjutnya. Sedangkan komite sekolah selain berperan jadi pengawas dan penasihat akan tetapi juga terlibat dalam kegiatan *parenting* untuk orang tua. Komite ikut merespon usulan-usulan yang muncul dari orang tua dan nantinya akan dijadikan masukan untuk perencanaan pembelajaran.

Peran dan keterlibatan koordinator lapangan (Korlap SBB) dari IHF menurut kepala sekolah SBB yaitu: “Membimbing para dewan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran PHBK di SBB Kupula yang dilakukan pada seminggu di awal semester dan setiap bulan sekali pada saat pelatihan guru yang diselenggarakan oleh IHF maupun UPTD kecamatan Nibong (Muslimah, 2013). ”

Dari deskripsi data di atas berdasarkan fakta yang ada bahwa koordinator SBB dari IHF berperan dan terlibat dalam perencanaan pembelajaran PHBK yaitu sebagai pembimbing para guru dalam membuat perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan seminggu di awal semester. Dan setiap sebulan sekali tepatnya pada saat pelatihan guru SBB koordinator lapangan SBB juga memberikan bimbingan mengenai perencanaan pembelajaran PHBK.

PEMBAHASAN

Bentuk Perencanaan dalam Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK)

Perencanaan pembelajaran PHBK di SBB Kupula Gampong Sumbok Rayeuk kepala sekolah sebagai koordinator guru berperan mengkoordinasi dewan guru dalam rapat membuat rencana kerja harian yang dilaksanakan selepas pembelajaran berakhir. Begitu juga kegiatan perencanaan-perencanaan yang lain baik mingguan, bulanan, atau enam bulanan atau semester. Hal ini berkesesuaian dengan perencanaan pembelajaran yang meliputi: 1) Perencanaan dalam pendidikan holistik berfokus pada pendekatan yang menggabungkan antara teknologi dengan psikologi, mengintegrasikannya kedalam

budaya lokal, dan membungkainya dalam rangka pengembangan kognitif anak usia dini (Lee & Liu, 2021); 2) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Sagala, 2007). Menurut teori Piaget dan Vygotsky dalam upaya untuk perencanaan pendidikan holistik yaitu dengan mentransmisikan pengetahuan sains, menghubungkan pengalaman baru dengan pengalaman lama anak-anak, memamerkan dan menyajikan eksperimen (Pavlovic et al., 2017).

Kepala sekolah telah melakukan proses *planning* dan *organizing* dalam peran manajerialnya. Selain itu juga berperan sebagai mediator antara guru, siswa dan orang tua selaku unsur-unsur yang terlibat dalam pembelajaran PHBK di SBB Kupula Gp.Sumbok Rayeuk. Sebagai seorang manajer sekolah kepala sekolah menekankan pentingnya para dewan guru untuk mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan esok hari. Sehingga dengan arahan dan bimbingan kepala sekolah para dewan guru dapat mempersiapkan pembelajaran untuk besok yang meliputi; media, sarana, metode dan sumber pembelajaran (Alharbi & Alzahrani, 2020).

Dalam penyusunan perencanaan pendidikan holistik para dewan guru berpedoman dengan buku pilar, modul PHBK, program semester, *lesson plan* (SKH) dan dituangkan di rencana kegiatan harian (RKH) sebagai acuan pembelajaran di kelas. Sebagaimana prinsip pendidikan holistik yang lebih mengoptimalkan kegiatan *outdoor* di samping *indoor* (Wainwright, 2021).

Proses Perencanaan dalam Pendidikan Holistik Berbasis Karakter

Setiap hari selepas kegiatan pembelajaran atau pulang sekolah para dewan guru merencanakan kegiatan esok hari. Selain itu juga para dewan guru bersama kepala sekolah bermusyawarah dalam membuat program semester. Para guru menggunakan modul PHBK untuk memudahkan dalam memahami pembelajaran holistik dan merancang kegiatan harian yang berbasis belajar sambil bermain yang terdiri dari senam, *morning circle*, jurnal, dan sentra (Zaman, 2020).

Permainan terdiri dari sembilan (9) sentra yang harus diajarkan dalam seminggu, yang meliputi; sentra kreasi, sentra rancang bangun, sentra eksplorasi, sentra persiapan, sentra olahraga, sentra *cooking*, sentra imajinasi, sentra ibadah, sentra persiapan yang kesemuanya itu bertujuan mengembangkan seluruh potensi kepribadian siswa seperti kognitif, afektif, psikomotorik, kreativitas, sosial dan spiritual (Lbs, 2020). Selain berbasis bermain, pendidikan holistik juga menekankan pada aktifitas sosial bersama dalam pembelajaran dan aktifitas lainnya (Pelin Karasu, 2020).

Kegiatan bersama siswa selalu diselingi dengan *ice breaking*, berupa lagu, tepuk atau yel-yel. Semua kegiatan dirancang oleh guru dengan menyesuaikan tema-tema yang berlangsung dan guru dapat membuat variasi media atau kegiatan tetapi sesuai dengan tema. Nilai-nilai yang dikembangkan sebagai karakter dalam pendidikan holistik diantaranya yaitu religius, integritas, nasionalis, gotong royong, dan mandiri.

Pembelajaran menggunakan buku pilar karakter sebagai bahan ajar pendidikan karakter di sekolah. Refleksi pilar-pilar karakter dilaksanakan di kelas setiap hari selama 15-20 menit sebelum anak-anak belajar di sentra atau masuk kegiatan inti. Setiap konsep pilar diajarkan selama kurang lebih tiga minggu (1 konsep diajarkan selama satu

minggu). Pengembangan kemampuan komunikasi dalam pendidikan holistik lebih banyak diberikan dengan metode cerita (Alghamdi et al., 2017).

Teknik mengalirkan pilar disampaikan secara formal dan nonformal. Sedangkan metode yang digunakan dalam pendidikan holistik adalah *knowing* (mengetahui), *feeling* (merasakan), dan *acting* (melakukan). Analogi dari pendidikan holistik berbasis karakter di kelas seperti belajar naik sepeda, tidak ada secara tegas pemisahan antara *knowing*, *feeling* dan *acting*. Tiga metode tersebut dibuat hanya untuk mempermudah fokus pendalaman materi dari setiap penyampaian konsep pilar. Berkesesuaian dengan *quantum teaching* yang menggunakan konsep KEG: *know what you want* (ketahuilah yang anda inginkan); *explain what you want* (jelaskanlah apa yang anda inginkan); *get what you want* (dapatkanlah yang anda inginkan) (Bobbi De Porter, 2022).

Guru menyampaikan pilar karakter dengan cara interaktif yang dapat mendorong anak untuk aktif berdiskusi. Misalnya, setelah guru membaca buku cerita, guru menanyakan kepada anak mengenai isi cerita tersebut, terutama mengenai perilaku tokoh dalam cerita yang sesuai dengan konsep yang diajarkan. Pendidikan holistik dengan mendorong anak mandiri dan bijaksana (Dayan & Ziv, 2012). Semua bahan dalam modul pilar ini diharapkan selesai dalam satu tahun dan diulangi lagi pada tahun berikutnya. Dalam satu semester disampaikan 5 pilar secara formal di kelas. Sisa kurang lebih lima (5) minggu dalam satu semester (menjelang akhir semester setelah 5 pilar selesai dibahas), diisi dengan review pilar sesuai dengan konsep-konsep dari pilar yang sudah diajarkan. Pemilihan konsep disesuaikan dengan kondisi anak misalnya pada pilar-pilar yang dirasa belum muncul pada diri siswa maka diajarkan lagi dalam review (Klibthong, 2012).

Evaluasi Perencanaan Pendidikan Holistik Berbasis Karakter

Pada awal penyampaian satu konsep pilar secara formal di kelas, guru mengirimkan surat pemberitahuan di buku penghubung kepada orang tua tentang pilar yang diajarkan. Menjelang akhir penyampaian satu pilar guru meminta laporan orang tua mengenai aplikasi karakter di rumah yang diajarkan di sekolah. Dan selanjutnya laporan tersebut dijadikan bahan evaluasi (Lovat, 2020). Orang tua juga ikut terlibat dan berperan dalam perencanaan pembelajaran PHBK yaitu dengan mengikuti kegiatan parenting yang diadakan di awal semester, kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi tentang pendidikan anak yang sesuai dengan kejiwaan mereka. Implementasi pendidikan holistik melibatkan peran aktif orang tua (Ubale, 2016).

Selain itu untuk menjalin kerjasama dengan orang tua siswa yang dilakukan SBB Kupula adalah dengan mengirim buku penghubung yang akan diisi oleh orang tua sebagai sarana komunikasi antara guru dan orang tua. Selain para orang tua menuliskan perkembangan karakter siswa di rumah juga mereka dapat menuliskan usulan atau saran dan kritik yang membangun terhadap proses pembelajaran. Diharapkan dengan kritik dan saran yang membangun dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dan dapat dikatakan hal ini mempengaruhi perencanaan pembelajaran PHBK di SBB Kupula Gp.Sumbok Rayeuk, Kab.Aceh Utara (Castro-Calviño et al., 2020).

Koordinator SBB ini dipilih dari guru-guru SBB yang mana bertugas memberi pelatihan dan pendampingan bagi guru-guru yang lain. Koordinator SBB membimbing

para dewan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran PHBK di SBB Kupula, dilakukan pada minggu di awal semester dan setiap bulan sekali pada saat pelatihan guru yang diselenggarakan oleh IHF maupun UPTD kecamatan Nibong.

Dengan adanya koordinator SBB yang memberikan pelatihan dan pendampingan selama berlangsungnya pembelajaran PHBK menjadikan kualitas pembelajaran senantiasa bertambah baik, hal ini dikarenakan setiap kendala yang ada dapat dikomunikasikan dan dicari solusi yang tepat untuk mengatasinya. Koordinator SBB juga berperan sebagai penyambung lidah antara SBB Kupula dengan IHF selaku induk daripada SBB seluruh Indonesia yang mana setiap informasi mengenai perkembangan SBB dapat diketahui melalui koordinator SBB di setiap kecamatan.

Jadi dari data wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwasanya SBB Kupula Gampong Sumbok Rayeuk telah melakukan proses perencanaan pembelajaran PHBK yang mana setiap dari *stake holder* telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan perencanaan pembelajaran PHBK ini. Berikut ini adalah gambaran perencanaan pembelajaran PHBK di SBB Kupula;

Tabel 1. Perencanaan pembelajaran PHBK di SBB Kupula Gp.Sumbok Rayeuk

Peristiwa	Aktor	Latar	Materi	Proses
Perencanaan Pembelajaran model PHBK	Kepala Sekolah	Ruang Guru	Koordinator Guru	Mengkoordinasi dewan guru dalam rapat Rencana Kerja Harian (RKH) dan kegiatan perencanaan pembelajaran lain.
	Dewan Guru	Ruang Guru	- RKH - Program Semester - <i>Lesson Plan</i> - Buku Pilar dan - Modul PHBK	- Dewan guru musyawarah harian setelah pulang sekolah merencanakan kegiatan esok hari. - Dewan guru musyawarah dengan Kepala Sekolah mengenai program semester
	Orang Tua	Sekolah	- Parenting - Buku Penghubung	- Awal semester kegiatan parenting bersama orang tua oleh dewan guru sebagai penyamaan persepsi tentang pendidikan anak - Buku penghubung

				sarana komunikasi guru dan orang tua sebagai masukan atau usulan terhadap pembelajaran
Koordin ator SBB	Sekolah	- Pelatihan dan Pendampingan	-	Membimbing para dewan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran PHBK di SBB Kupula yang dilakukan pada seminggu di awal semester dan setiap bulan sekali pada saat pelatihan guru yang diselenggarakan oleh IHF maupun UPTD Kecamatan Nibong.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan ini bahwa perencanaan pembelajaran PHBK di SBB Kupula Gampong Sumbok Rayeuk pada prinsipnya meliputi: 1) Membuat rencana kegiatan harian yang dilakukan selepas pulang sekolah, para guru berdiskusi membahas pembelajaran dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran; 2) kepala sekolah dan guru membuat program semester berdasarkan modul PHBK, buku 9 pilar dan *lesson plan*; 3) SBB Kupula mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran seperti melibatkan orang tua dalam parenting; 4) mengumpulkan data dan analisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran dengan mengirim buku penghubung kepada orang tua; dan 5) mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada orang tua dan pihak-pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghamdi, A., Ernest, J., & Hafiz, F. (2017). Teaching Sustainable Practices as Part of a Holistic Education in the Saudi Context. *International Journal of the Whole Child*, 2(2), 29–40.
<https://libjournals.mtsu.edu/index.php/ijwc/article/view/1091>
- Alharbi, M., & Alzahrani, M. (2020). The Importance of Learning Through Play in Early Childhood Education. *International Journal of Whole Person Care*, 5(1), 9–17.
<https://libjournals.mtsu.edu/index.php/ijwc/article/view/1927>
- Castro-Calviño, L., Rodríguez-Medina, J., & López-Facal, R. (2020). Heritage education under evaluation: the usefulness, efficiency and effectiveness of heritage education programmes. *Humanities and Social Sciences Communications*, 7(1), 1–12.

- <https://doi.org/10.1057/s41599-020-00639-z>
Dayan, Y., & Ziv, M. (2012). Children's perspective research in pre-service early childhood student education. *International Journal of Early Years Education*, 20(3), 280–289.
- <https://doi.org/10.1080/09669760.2012.718114>
Ivor, K. D. (1986). *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Klibthong, S. (2012). Re-imagining inclusive education for young children: A kaleidoscope of Bourdieuan theorization. *International Education Studies*, 5(4), 71–79.
- <https://doi.org/10.5539/ies.v5n4p71>
Lbs, M. (2020). Konsep Pendidikan Menurut Pemikiran KH. Hasyim Asy' Ari. *Jurnal As-Salam*, 4(1), 79–94.
- <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i1.170>
Lee, L., & Liu, Y. S. (2021). Training effects and intelligent evaluated pattern of the holistic music educational approach for children with developmental delay. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(19), 10064.
- <https://doi.org/10.3390/ijerph181910064>
Lovat, T. (2020). Holistic learning versus instrumentalism in teacher education: Lessons from values pedagogy and related research. *Education Sciences*, 10(11), 1–12.
- <https://doi.org/10.3390/educsci10110341>
Mark, R., Porter, B. De. (2002). *Quantum Teaching*, Terj. Ary Nilandari, *Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Marliana. (2013). *Materi perencanaan pembelajaran PHBK yang bersifat harian*, 12 April, Aceh Utara: SBB Kupula.
- _____. (2013). *Perencanaan pembelajaran PHBK*, 12 April 2013, Aceh Utara: SBB Kupula.
- _____. (2013) *Proses Perencanaan Pembelajaran di SBB Kupula*, 12 April 2013, Aceh Utara: SBB Kupula.
- _____. (2013) *Peran dan keterlibatan Koordinator Lapangan (Korlap SBB) dari IHF menurut kepala sekolah SBB*. 12 April 2013, Aceh Utara: SBB Kupula.
- Moleong, Lexy. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi: Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. (2012). *Pendidikan Holistik Pendekatan Lintas Perspektif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muslimah, (2013). *Unsur – unsur yang terlibat dari proses perencanaan*, 09 April 2013, Aceh Utara: SBB Kupula.
- _____. (2013). *Peran dan keterlibatan kepala sekolah dalam proses perencanaan*, 09 April 2013, Aceh Utara: SBB Kupula.
- _____. (2013). *Evaluasi perencanaan pembelajaran*, 09 April 2013, Aceh Utara: SBB Kupula.
- _____. (2013) *Peran dan keterlibatan Koordinator Lapangan (Korlap SBB)*, 09 April 2013, Aceh Utara: SBB Kupula.
- Pavlovic, D., Petrovic, Z. S., & Miljkovic, M. (2017). Humanistic Approach to Early Childhood Education in the Educational Philosophy of Rudolf Steiner. *Future Human Image*, 8(1), 103–113.
- http://www.irbis-nbu.gov.ua/cgi-bin/irbis_nbu/cgiirbis_64.exe?I21DBN=LINK&P21DBN=UJRN&Z21ID=&S21R

- EF=10&S21CNR=20&S21STN=1&S21FMT=ASP_meta&C21COM=S&2_S21P03=FILA=&2_S21STR=fuhuim_2017_8_11
- Pelin Karasu, H. (2020). Shared reading implementation during the literacy period of a child with hearing loss. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 13(2), 241–253.
<https://doi.org/10.26822/iejee.2021.187>
- Ravanis, K. (2021). The physical sciences in early childhood education: Theoretical frameworks, strategies and activities. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1796(2021), 012092.
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1796/1/012092>
- Sagala, Syaiful. (2007). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Ubale, A. (2016). The effects of the Epstein's types of parental involvement in learning Islamic education. *Social Sciences (Pakistan)*, 11(2), 147–155.
<https://doi.org/10.3923/sscience.2016.147.155>
- Wainwright, N. (2021). The foundation phase in wales, outdoor learning and motor development. *Journal of Physical Education and Sport*, 21(1), 567–573.
<https://doi.org/10.7752/jpes.2021.s1064>
- Zaman, B. (2020). Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal As-Salam*, 4(1), 13–27.
<https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i1.148>